

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Vatien Nabila¹

Yunina^{*2}

Iswadi Bensaadi³. Nurhasanah⁴

vatien.200420218@mhs.unimal.ac.id¹, yunina@unimal.ac.id², iswadi@unimal.ac.id³,
nurhasanah@unimal.ac.id⁴

*Corresponding author : yunina@unimal.ac.id²

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Lhokseumawe*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba dengan diversitas gender dewan direksi sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 sebanyak 25 perusahaan dengan data pengamatan sebanyak 75 data yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel *balance* yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan yang dianalisis menggunakan *moderate regression analysis* (MRA) dengan menggunakan *software Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan diversitas gender dewan direksi mampu memoderasi dengan memperlemah hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba, Diversitas Gender Dewan Direksi.

Abstract

This research examined the effect of accounting conservatism on earnings management with gender diversity on the board of directors as a moderating variable. The samples in this research were 25 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022, with 75 observation data obtained using purposive sampling techniques. This quantitative research used panel balance data collected using documentation techniques obtained from the website www.idx.co.id and the official website of each company, which is analyzed using moderated regression analysis (MRA) using Eviews 12 software. Research results indicated that accounting conservatism did not affect earnings management, and the gender diversity of the board of directors could moderate it by weakening the relationship between accounting conservatism and earnings management.

Keywords: Accounting Conservatism, Earnings Management, Gender Diversity of the Board of Directors.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam perusahaan, dimana laporan keuangan dijadikan sebagai sarana informasi untuk mengkomunikasikan keuangan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan menjadi alat bantu bagi perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Hal penting bagi perusahaan yang dilihat dalam laporan keuangan yaitu pendapatan atau laba. Laba merupakan hal utama untuk menilai kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan seringkali menyalahgunakan informasi mengenai laba perusahaan demi untuk menarik para investor. Dengan laba yang tinggi akan memikat perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Kecenderungan untuk memanipulasi laba ini disadari oleh para pihak manajemen perusahaan dan menjadi dasar adanya perilaku manajemen laba dalam perusahaan.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh para manajer dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Yahaya *et al.*, (2020) manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek.

Kasus praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan Toshiba yang mengejutkan dunia pada tahun 2015. Toshiba terbukti memalsukan laporan keuangan dengan menaikkan laba sebesar 1,2 miliar Dollar. Alasan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dikarenakan Toshiba kesulitan dalam mencapai target penjualan sejak tahun 2008. Kasus ini terungkap ketika Perdana Menteri Abe menekankan kepada perusahaan-perusahaan besar terkait tata kelola perusahaan yang lebih transparansi untuk memikat para investor asing. Akibat dari kasus tersebut saham Toshiba mengalami penurunan sebesar 20% dan pemimpin perusahaan Hisao Nataka dan dua eksekutif lainnya mengundurkan diri (CNN, 2023).

Selain kasus yang menimpa perusahaan di Jepang tersebut, di Indonesia juga ada perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dalam memanipulasi laporan keuangannya yakni PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS FOOD. Kasus ini bermula karena adanya dugaan anak perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera yaitu PT Indo Beras Unggul dan PT Jati Sari Rezeki pada tahun 2017 melakukan kecurangan dalam penjualan beras dengan memproduksi beras tidak sesuai dengan laporan dan menyebabkan harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera menurun secara drastis. Hal ini yang menjadi penyebab utama manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera melakukan *window dressing* pada laporan keuangannya dengan menggelembungkan piutang usaha sebesar Rp 1,63 triliun dan menggelembungkan pendapatan sebesar Rp 662 miliar. Namun, praktik manajemen laba ini terungkap ketika PT Tiga Pilar Sejahtera tidak mampu membayar kewajibannya (CNBC, 2023). Fenomena diatas menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat memiliki dampak serius pada perusahaan dan *stakeholders*-nya. Manipulasi laporan keuangan dengan cara menggelembungkan pendapatan, mengelola piutang, atau memalsukan informasi dapat menyesatkan investor dan mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Salah satu faktor tersebut yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah suatu sikap kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan dengan pesimis. Watts (2003) dalam Indriani *et al.*, (2021) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak

terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ongki & Pangestu (2017), Wibisono & Fuad (2019) dan Maryati *et al* (2022) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian dari Sari (2019), Saputri dan Mulyati (2020), SURIANTI *et al.* (2021), Rahmawati (2023) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil *research gap* diatas membuat peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian terkait pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba dengan menambahkan diversitas gender dewan direksi sebagai variabel moderasi. Adanya diversitas gender dewan direksi dalam perusahaan dapat menekankan kegiatan manajemen laba yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba, untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba dengan dimoderasi oleh diversitas gender dewan direksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Menurut Bouaziz *et al.*, (2020), manajemen laba adalah kemampuan manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan kebijakan dalam prinsip akuntansi. Manajemen laba dilakukan dengan cara melaporkan besaran laba yang dimanipulasi kepada para pemegang saham yang nantinya hasil perjanjian dapat dipengaruhi pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Paramitha & Idayati, 2020).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan sikap kehati-hatian agar tidak terburu-buru dalam pengukuran dan pengungkapan mengenai informasi keuangan untuk menghadapi ketidakpastian yang akan terjadi pada perusahaan. Konsep konservatisme merupakan suatu prinsip akuntansi jika dilaksanakan akan menghasilkan laba yang cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi (Nurhaliza *et al.*, 2019).

Diversitas Gender Dewan Direksi

Menurut H. T. Wilson (1982) di dalam Saeful (2019) gender merupakan sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan antara laki-laki dan wanita pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan wanita. Adanya keberadaan dewan direksi yang terdiri dari laki-laki dan wanita mengakibatkan terjadi keragaman gender atau diversitas gender di dalam perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku yang dilakukan dalam pengambilan keputusan (Fitroni & Feliana, 2022). Menurut Ependi (2021), diversitas gender dapat diprosikan dengan keberadaan wanita sebagai dewan direksi dan dewan komisaris.

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Dengan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat menghambat praktik manajemen laba. Hal ini karena, prinsip kehati-hatian yang ada pada konservatisme dalam melaporkan informasi keuangan dengan cara mengungkapkan kerugian di awal daripada mengakui pendapatan, sehingga ruang gerak para manajer dalam melakukan manajemen laba dapat terhambat. Lara *et al.* (2012) dalam Wibisono & Fuad (2019) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih konservatif memiliki lebih sedikit peluang untuk terlibat dalam manajemen laba. Karena perusahaan yang lebih konservatif lebih berhati-hati dalam pengambilan risiko dan cenderung menghindari praktik yang dapat membuat reputasi perusahaan menjadi buruk.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartam & Kresnawati (2022) dan Yudhistira (2022), dimana dalam penelitian tersebut konservatisme akuntansi dinyatakan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

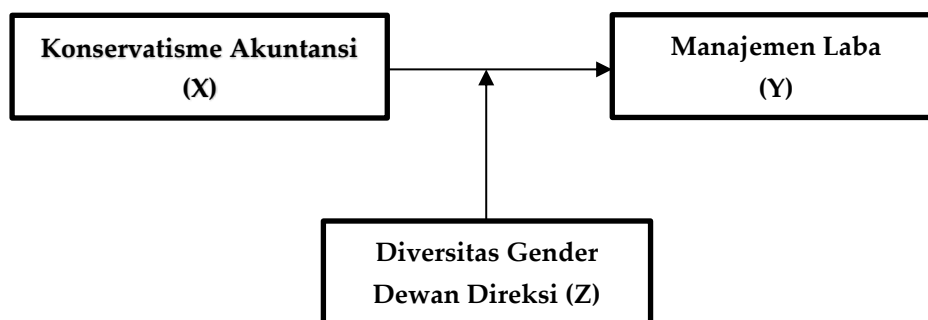
H1 : Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi dalam Memoderasi Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Adanya diversitas gender dalam perusahaan antara wanita dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Dengan keberadaan wanita didalam perusahaan diharapkan dapat membawa perspektif yang lebih luas dalam memilih kebijakan dan menilai risiko dalam perusahaan untuk mengurangi pelaporan informasi keuangan yang diungkapkan secara dilebih-lebihkan. Adanya pendekatan kehati-hatian yang digunakan oleh wanita dapat berdampak pada informasi keuangan yang dilaporkan, hal ini dikarenakan wanita cenderung lebih hati-hati dan teliti dalam mengelola informasi keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghaleb *et al* (2021) dan Mensah & Boachie (2023) menyatakan bahwa dewan direksi wanita penting dan secara signifikan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan kehadiran wanita dapat meminimalisirkan tindakan manajemen laba. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H2 : Diversitas Gender Dewan Direksi Dapat Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah konservatisme akuntansi, manajemen laba dan dewan direksi wanita. Penelitian ini berlokasi pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs www.idx.co.id atau *website* resmi masing-masing perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan total observasi selama 3 tahun yaitu sebanyak 75 observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *software Eviews 12*.

Definisi Operasional Variabel

Manajemen Laba

Menurut Supriyono (2018), manajemen laba adalah tindakan yang digunakan para manajer untuk mempengaruhi laba dengan cara meninggi-ninggikan atau merendah-rendahkan laba sesuai dengan tujuannya. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accrual*. Menggunakan pengukuran *Modified Jones Model* yaitu :

1. Menghitung *Discretionary accrual model* (DA) dengan rumus :

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

2. Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model *Jones* yang dimodifikasi.

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

3. Menghitung *total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*).

$$TAC_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/ A_{it-1}) + e$$

4. Menghitung *non discretionary accrual model* (NDA) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/ A_{it-1})$$

Konservatisme Akuntansi

Menurut Saputri & Mulyati (2020), konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidak pastian yang melekat pada perusahaan.

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA} \text{ (Saputri \& Mulyati, 2020)}$$

Diversitas Gender Dewan Direksi

Diversitas gender dewan direksi adalah adanya keragaman komposisi antara laki-laki dan wanita didalam suatu perusahaan sebagai dewan direksi. Pada penelitian ini penulis berfokus pada gender wanita sebagai dewan direksi.

$$\text{Diversitas gender} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi wanita}}{\text{Jumlah dewan direksi}} \text{ (Rakrismawati \& Butar, 2023)}$$

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	ML	CONACC	DGDD
Mean	0.007073	-0.039899	0.398133
Median	0.006705	-0.027375	0.330000
Maximum	0.016074	0.247071	1.000000
Minimum	0.001035	-0.356810	0.130000
Std. Dev.	0.003220	0.103847	0.199842
Skewness	0.465548	-0.241233	1.438289
Kurtosis	3.023111	3.428688	5.157344
Jarque-Bera Probability	2.710854 0.257837	1.301710 0.521600	40.40259 0.000000
Sum	0.530449	-2.992457	29.86000
Sum Sq. Dev.	0.000767	0.798024	2.955339
Observations	75	75	75

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 1 di atas yang telah diolah menggunakan alat statistik, dapat dijelaskan penggambaran nilai *mean*, median, maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah pengamatan sebanyak 75 pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Secara deskriptif manajemen laba sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0.001035 yang dimiliki oleh Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.016074 dimiliki oleh Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2022. Nilai rata-rata manajemen laba sebesar 0.007073 dengan standar deviasi sebesar 0.003220, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Konservatisme akuntansi sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar -0.356810 yang dimiliki oleh Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.247071 dimiliki oleh Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada tahun 2020. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar -0.039899 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.103847, sehingga dapat disimpulkan rata-rata perusahaan memiliki konservatisme akuntansi negatif atau perusahaan memiliki kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan secara optimis.

Kemudian Diversitas Gender Dewan Direksi sebagai variabel moderasi memiliki nilai minimum sebesar 0.130000 yang dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk (SKBM). Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.000000 yang dimiliki oleh Inti Agro Resources Tbk (IIKP). Nilai rata-rata diversitas gender dewan direksi sebesar 0.398133 dengan nilai standar deviasi 0.199842.

Hasil Pemilihan Model Uji Chow

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	43.899709	(24,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	234.998369	24	0.0000

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross section Chi-Square* sebesar 0,0000 yang diperoleh dari regresi *Fixed Effect*. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *fixed effect model* (FEM), sehingga penentuan estimasi harus dilanjutkan ke uji *hausman*.

Uji Hausman

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.350910	2	0.1136

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.1136 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *random effect model* (REM), sehingga penentuan estimasi harus dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	58.76514 (0.0000)	1.473500 (0.2248)	60.23864 (0.0000)
Honda	7.65842 (0.0000)	-1.213878 (0.8876)	4.562228 (0.0000)
King-Wu	7.665842 (0.0000)	-1.213878 (0.8876)	0.959866 (0.1686)
Standardized Honda	8.097393 (0.0000)	-0.985270 (0.8378)	1.246610 (0.1063)
Standardized King-Wu	8.097393 (0.0000)	-0.985270 (0.8378)	-1.216047 (0.8880)
Gourieroux, et al	-	-	58.76514 (0.000)

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section breusch-pagan* sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *random effect model* (REM), sehingga hasil pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, maka terpilihlah *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik dalam penelitian ini. Jika, hasil pemilihan model yang terbaik menggunakan model *random effect*, maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik. Hal ini mengacu pada Gujarati & Porter (2009) dalam Kosmaryati et al., (2019) yang menyatakan bahwa metode estimasi data panel *random effect model* adalah model yang menggunakan metode *generalized least square* (GLS). GLS adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengestimasi parameter-parameter yang tidak diketahui dalam model regresi linear. Sedangkan metode estimasi data panel *common effect* dan model panel *fixed effect* adalah model yang menggunakan *ordinary least square* (OLS). Salah satu kelebihan metode GLS yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik, karena diasumsikan bahwa metode estimasi *generalized least square* (GLS), dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jadi, apabila model regresi menggunakan *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini ada 3 persamaan *Moderate regression analysis*. Berikut ini adalah hasil persamaan 1 yang akan menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini :

Tabel 5
Hasil Modereate Regression Analysis Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007002	0.000617	11.34333	0.0000
CONACC	-0.001774	0.001401	-1.266279	0.2094

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-secion random		0.003041	0.9386
Idiosyncratic random		0.000777	0.0614

Weighted Statistics			
R-squared	0.020667	Mean dependent var	0.001033
Adjusted R-squared	0.007251	S.D. dependent var	0.000796
S.E. of regression	0.000793	Sum squared resid	4.59E-05
F-statistic	1.540503	Durbin-Watson stat	1.417696
Prob(F-statistic)	0.218517		

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan dari uji regresi moderasi persamaan 1 diperoleh nilai konstanta (α) dari model regresi sebesar 0.007002 dan koefisien regresi dari konservatisme akuntansi diperoleh sebesar -0.001774. Berdasarkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi tersebut, maka

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ML = 0.007002 - 0.001774 \text{ CONACC} + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Pada berikutnya yaitu persamaan 2 ini akan menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi sebagai prediksi. Berikut ini hasil regresi moderasi persamaan 2 pada penelitian ini :

Tabel 6
Hasil Modereate Regression Analysis Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006275	0.000735	8.537585	0.0000
CONACC	-0.001581	0.001398	-1.130932	0.2618
DGDD	0.001846	0.00105	1.749549	0.0845

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-secion random		0.002983	0.9369
Idiosyncratic random		0.000774	0.0631

Weighted Statistics			
R-squared	0.058871	Mean dependent var	0.001048
Adjusted R-squared	0.032729	S.D. dependent var	0.000800
S.E. of regression	0.000787	Sum squared resid	4.46E-05
F-statistic	2.251938	Durbin-Watson stat	1.463750
Prob(F-statistic)	0.112555		

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan dari uji regresi moderasi persamaan 2 diperoleh nilai konstanta (α) dari model regresi 0.006275 dan koefisien regresi dari setiap variabel independen dengan variabel dependen dan variabel moderasi dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ML = 0.006275 - 0.001581 \text{ CONACC} + 0.001846 \text{ DGDD} + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Berikutnya pada persamaan 3 ini akan menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menghubungkan variabel moderasi dan untuk melihat bagaimana variabel interaksi dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini hasil regresi moderasi persamaan 3 pada penelitian ini :

Tabel 7
Hasil Modereate Regression Analysis Persamaan 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006228	0.000732	8.503192	0.0000
CONACC	0.008515	0.004274	1.992173	0.0502
DGDD	0.002102	0.001011	2.079819	0.0412
CONACC*DGDD	-0.028480	0.011381	-2.502373	0.0146

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-secion random		0.003040	0.9454
Idiosyncratic random		0.000730	0.0546

Weighted Statistics			
R-squared	0.134176	Mean dependent var	0.000972
Adjusted R-squared	0.097592	S.D. dependent var	0.000781
S.E. of regression	0.000742	Sum squared resid	3.90E-05
F-statistic	3.667603	Durbin-Watson stat	1.501548
Prob(F-statistic)	0.016181		

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan dari uji regresi data panel diperoleh nilai konstanta (α) dari model regresi 0.0066228 dan koefisien regresi dari setiap variabel independen dengan variabel dependen dan variabel moderasi dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ML = 0.006228 + 0.008515 \text{ CONACC} + 0.002102 \text{ DGDD} - 0.028480 \text{ CONACC*DGDD} + \varepsilon \quad (3)$$

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 5 dan tabel 7 diketahui pengaruh masing-masing variabel berikut ini :

Variabel konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas sebesar 0.2094. Maka dapat dilihat konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil probabilitas $0.2094 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan hipotesis ditolak. Artinya, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel X*Z (interaksi antara konservatisme akuntansi dengan diversitas gender dewan direksi) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0146. Maka dapat dilihat diversitas gender dewan direksi dapat memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil probabilitas $0.0146 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima. Artinya, diversitas gender dewan direksi dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinan (R²)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

R-squared	0.020667	Mean dependent var	0.001033
Adjusted R-squared	0.007251	S.D. dependent var	0.000796
S.E. of regression	0.000793	Sum squared resid	4.59E-05
F-statistic	1.540503	Durbin-Watson stat	1.417696
Prob(F-statistic)	0.218517		

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat diketahui besarnya nilai Adjusted R-Squared adalah 0.0072, hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat rendah karena nilainya sebesar 0.0072 atau 0,72% sedangkan sisanya sebesar 99,28% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian**Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba**

Dalam penelitian ini penulis menemukan hasil bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini sesuai dengan nilai probabilitas sebesar 0.2094 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini juga menolak hipotesis penulis yang menyatakan bahwasanya variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Tidak berpengaruhnya konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba hal ini dikarenakan perusahaan terindikasi cenderung memaksimalkan laba dan tidak menerapkan praktik konservatisme akuntansi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai saham. Alasan lainnya adalah terdapat perbedaan antara praktik konservatisme akuntansi dengan manajemen laba dalam pola penurunan laba, kalau pada praktik konservatisme akuntansi penurunan labanya bersifat jangka panjang. Sedangkan pada praktik manajemen laba penurunan labanya bersifat jangka pendek atau sementara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Mulyati (2020), Fidelia & Ardillah (2022), dan Surianti *et al* (2021) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Diversitas Gender Dewan Direksi sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian diversitas gender dewan direksi dengan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0146 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0.028480 dengan arah hubungan yang negatif. Hasil penelitian ini menerima hipotesis penulis. Artinya diversitas gender dewan direksi mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba dengan arah hubungan negatif atau memperlemah hubungan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan Wetti *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa kehadiran wanita dapat memoderasi dengan arah memperlemah. Hanya saja bedanya penelitian yang dilakukan menggunakan variabel dewan komisaris wanita, sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis menggunakan variabel dewan direksi wanita. Adanya kehadiran wanita pada dewan direksi mengurangi efektivitas konservatisme akuntansi dalam membatasi praktik manajemen laba. Penyebabnya karena adanya beragam perspektif yang dibawa oleh dewan direksi wanita, dimana wanita memiliki standar etika yang lebih tinggi dan lebih cenderung mengikuti prinsip-prinsip tata

kelola yang baik. Dewan direksi wanita dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan lebih menekankan pada transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, pengaruh interaksi negatif dari dewan direksi wanita dapat dikarenakan masih rendahnya jumlah wanita dalam jajaran *top level management* sehingga semakin meminimalisasi peran direksi wanita dalam mengimplementasikan suatu kebijakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas maka penulis menarik kesimpulan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sedangkan diversitas gender dewan direksi dapat memoderasi dengan memperlemah hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbesar sampel perusahaan, tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi saja, menambah rentang waktu penelitian, serta menambahkan variabel lain dengan tujuan dapat meningkatkan hasil R-square.

Daftar Pustaka

- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). CEO Characteristics and Earnings Management : Empirical Evidence From France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 77-110.
- Ependi, E. (2021). Pengaruh Diversitas Gender, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Skripsi, Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta.
- Fidelia. & Ardillah, K. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 3445-3458.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8-21.
- Ghaleb, B. A. A., Qaderi, S. A., Almashaqbeh, A., & Qasem, A. (2021). Corporate Social Responsibility, Board Gender Diversity and Real Earnings Management : The Case of Jordan : *Cogent Business and Management*, 8(1).
- Hartam, W., & Kresnawati, E. (2022). Accounting Conservatism and Earnings Management : Moderating Effect of the Corporate Life Cycle. *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAM 2021)*, 201, 295-303.
- Indriani. E., Hudaya. R., & Astuti. W. (2021). Kualitas Laporan Keuangan dan Konservatisme Akuntansi Pasca IFRS. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 124-137.
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10.
- Kusumaningrum, W., & Achmad, T. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Kualitas Audit dan Keberagaman Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Accounting*, 11(1), 1-14.

- Maryati, S., Yusnaini, Y., & Dwiantoro, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 29(1), 66-76.
- Mensah, E., & Boachie, C. (2023). Corporate Governance Mechanisms and Earnings Management : The Moderating Role Of Female Directors. *Cogent Business and Management*, 10(1).
- Nurhaliza, Z., Zulpahmi., & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1-18.
- Rahmawati, T. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Gresik*
- Rakrismawati, G., & Butar, S.B. (2023). Pengaruh Metode Valuasi Aset, Independensi Dewan Komisaris, Diversitas Gender, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 21(2), 92-103.
- Saeful, A. (2019). Kesetaraan Gender dalam Dunia Pendidikan. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan*, 1(1), 17-30.
- Saputri, E. D., & Mulyati, H. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 109–114.
- Sari, M. L. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 165-175.
- Surianti, M., Elsi Oktaviani, & Syafputri, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 399-410.
- Wetti, S. Fatahurrizak, F. & Tumpal, M. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Wanita Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Wibisono, B., & Fuad. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-13.
- Yudhistira, M. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Skripsi : Universitas Internasional Semen Indonesia*.